Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

tingkah laku sosial masyarakat, dan fokus pada pandangan subjek *Seba*gai objek penelitian (hlm. 5-9)

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film dokumenter berjudul "*Wiwitan*" adalah sebuah karya mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara program studi *Cinematography*. Kataji Pictures beranggotakan dua orang yaitu Jovanka Yehova *Seba*gai *D.O.P* sekaligus editor dan Rizki Guntari Septian *Seba*gai sutradara sekaligus produser pada produksi film dokumenter "*Wiwitan*" yang memakai tipe dokumenter ekspositori.

Tim Kataji Pictures memilih topik mengenai kehidupan masyarakat Baduy yang berada di Kabupaten Lebak, Banten. Mengisahkan keseharian adat istiadat dan keyakinan masyarakat Baduy yang disebut *Sunda Wiwitan*, tim Kataji mendapatkan izin untuk mendokumentasikan upacara pernikahan, khitanan, dan upacara *Seba*. Tim, memulai tahap riset dan observasi langsung pada awal maret tahun 2016 hingga tahun 2017, dan mendapatkan batasan waktu sehingga menggabungkan riset, pra produksi, produksi, dan pasca produksi hanya satu tahun. Memilih tipe film dokumenter ekspositori dianggap paling sesuai dengan jalan cerita dari film dokumenter yang akan menggabungkan audio visual dari penjelasan narasumber dengan keadaan sebenarnya.

3.2. Metode Riset

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

Metode yang dilakukan saat pengumpulan data dengan pencarian mengenai sejarah masyarakat Baduy melalui berbagai situs internet, melakukan pendekatan dengan masyarakat Baduy Luar bernama Bapak Amir. Selama satu tahun terakhir sering berkunjung dan tinggal bersama keluarga Bapak Amir dan Ambu Edi, kemudian dilakukan dengan teknik observasi pada lokasi lingkungan di desa Kanekes.

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009) teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati serta melihat secara langung keadaan yang terjadi di lapangan, peneliti mengamati secara visual keadaan tempat, dan dikerjakan dalam waktu yang relatif lama untuk mendapatkan hasil data yang akurat (hlm. 161-162). Seperti melakukan pengambilan gambar ketika upacara pernikahan, dan proses menuju *Seba* hingga *Seba* selesai dilaksanakan serta melakukan perekaman wawancara suara narasumber *Seba*gai tokoh adat setempat. Sudjarwo dan Basrowi (2009) menjelaskan teknik wawancara terstruktur, peneliti harus menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai informasi dan jawaban yang diinginkan untuk mengumpulkan data, ketika proses wawancara harus sesuai pertanyaan dan tidak menyimpang dari topik yang diajukan, dan pemberi pertanyaan ketika melakukan wawancara harus mampu berbahasa dan berkomunikasi dengan baik, memahami materi dan tujuan penelitian, serta mampu membuat catatan mengenai jawaban penelitian dengan lengkap dan jelas (hlm. 166-167). Teknik wawancara dilakukan oleh penulis kepada tokoh-tokoh penting masyarakat Baduy dengan mengajukan banyak pertanyaan mengenai sejarah dan kebudayaan yang masih diterapkan oleh masyarakat Baduy, juga melakukan wawancara khusus kepada narasumber Don Hasman seorang *traveller* yang memahami kehidupan masyarakat Baduy selama berpuluh tahun dan telah menerbitkan sebuah buku berjudul *Urang Kanekes* pada tahun 2012.

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

Sedangkan menurut Hadari (2012) metode deskriptif adalah usaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap awal untuk menyelidiki keadaan dan kondisi secara jelas (hlm. 67).

Metode deskriptif juga dilakukan oleh penulis, Rakmat dan Surjaman (2009) menjelaskan metode deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual, mampu menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi, penulis mencari informasi yang diinginkan dan bukan untuk diuji (hlm. 24-26). Pada metode ini penulis melakukan riset awal untuk mencari materi dan memahami lebih luas informasi yang akan dikembangkan untuk kebutuhan film maupun bahan penulisan.

3.3. Sinopsis

Sebuah film dokumenter dengan konsep hitam putih, dapat diartikan *Seba*gaimana kehidupan masyarakat *Urang Kanekes* atau orang Baduy yang berpakain putih untuk Baduy Dalam yang masih bersih menjaga adat tanpa terkikis modernitas dan Baduy Luar yang berpakaian hitam telah terkikis oleh era modernitas, Baduy memiliki keunikan keberagaman budaya di Indonesia. Masyarakat Baduy menolak kemajuan teknologi dunia modern, berani mempertahankan amanat yang diberikan leluhurnya. Keyakinan kepercayaan yang mereka akui adalah *Sunda Wiwitan* dengan serangkaian upacara ritual yang di pimpin oleh *Puun*. Kehadiran mereka dianggap *Seba*gai manusia awal, manusia yang harus menjaga keharmonisan sesama dan menjaga keseimbangan alam semesta tanpa merusak alam lingkungan. Visualisasi pada film seperti sebenarnya yang dilakukan oleh kehidupan masyarakat Baduy.

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

3.4. Posisi Penulis

Posisi penulis pada karya film dokumenter dan penulisan laporan *Seba*gai sutradara, yang bertugas memperjelas visualisasi yang akan ditampilkan dalam film dokumenter melaui penggabungan rekaman suara narasumber dan visual

realfootage.

3.5. Peralatan

Peralatan yang digunakan oleh penulis selama mengumpulkan data dalam pembuatan film dokumenter menggunakan perangkat Hardware Laptop tipe

ASUS *Processor Intel(R) Core ™ i5*-4200H *CPU @2.80GHz RAM 8.00 GB system type 64-bit. Hardware Camera* CANON 70D, *SDcard 32GB&16GB, ZOOM* H4N *audio recorder, Dji camera, Hardware camera* NIKON D3100.

3.6. Tahapan Kerja

Tahapan kerja dalam Tugas Akhir pembuatan film dokumenter *Seba*gai sutradara membagi dalam tiga tahapan kerja, yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

a. Pra produksi

Pada saat pra produksi dimulai, tahapan ini melakukan pencarian riset mengenai sejarah masyarakat Baduy, mencari melalui berbagai situs internet mengenai kisah Baduy, dan melakukan survei lokasi ke desa Kanekes untuk bertemu langsung

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

dengan keluarga warga Baduy Luar yang berkenan menjadi narasumber, dan melakukan wawancara terhadap tokoh adat setempat seperti bertemu dengan *Jaro Pamarentah.*

b. Produksi

Memasuki tahap produksi penulis *Seba*gai sutradara sudah mendapatkan gambaran melalui riset yang dilakukan pada tahap pra produksi. Produksi yang dikerjakan bersama D.O.P untuk mengambil video rekaman gambar kehidupan Baduy Luar. Penulis harus menghargai aturan adat yang berlaku, dengan meminta izin sebelum pengambilan gambar berlangsung. Gambar yang diambil hanya didapatkan dari lokasi Baduy Luar karena keterbatasan hukum adat yang melarang teknologi apapun masuk ke Baduy Dalam. Beberapa gambar pendukung seperti upacara sunatan, pernikahan, upacara *Seba* didapatkan selama melakukan pendekatan dari awal februari 2016 hingga akhir pembuatan film selesai di tahun 2017.

c. Pasca produksi

Pada tahap pasca produksi sutradara menemani editor memberikan gambaran visual yang dipilih untuk disesuaikan dengan suara narasumber yang bercerita mengenai kepercayaan, dan rangkaian upacara. Mengarahkan alur sehingga film dapat bercerita dengan baik mengenai masyarakat Baduy, gambar dan suara rekaman cerita didapatkan pada saat produksi.

3.7. Acuan

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017

Pada tahap pengerjaan film dokumenter penulis *Seba*gai sutradara mencari acuan film dokumenter dalam mengerjakan Tugas Akhir. Film dokumenter yang dijadikan acuan sutradara serupa dengan film dokumenter *Wiwitan.* Film berjudul

The Salt of The Earth tahun 2014 bercerita mengenai seorang fotogfrafer Brazil bernama *Seba*stio Salgado yang melakukan perjalanan keliling benua. Dalam filmnya, sutradara Riberio Salgado dan Wim Wenders menggunakan teknik ekspositori; ada suara bercerita mengenai perjalanan dan objek yang sedang dipotret oleh *Seba*stio, ditampilkan dalam visual. Berbagai peristiwa diceritakan mengikuti alur perjalanan dan didukung dengan visual membuat penonton mampu memahami dan mengerti dari perjalanan *Seba*stio dalam film tersebut.

Penggabungan audio dengan visual dalam film ini bertujuan untuk menceritakan kejadian sebenarnya dan mempermudah penonton menangkap informasi yang diceritakan oleh narasumber dalam film. Penggabungan tersebut dijadikan acuan oleh penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir. Teknik ekspositori penggabungan audio dengan pemilihan visual dianggap bisa untuk memperlihatkan kepercayaan *Sunda Wiwitan* dan beberapa upacara yang dilakukan oleh masyarakat Baduy.

Peranan Sutradara Dalam..., Rizki Guntari Septian, FSD UMN, 2017